

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian jembatan menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2015) adalah suatu konstruksi yang berfungsi sebagai penghubung dua ujung jalan yang terputus oleh sungai, saluran, lembah dan selat atau laut, jalan raya, dan jalan kereta api. Jembatan dapat memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat. Salah satu manfaat jembatan adalah untuk memperlancar mobilitas masyarakat. Meningkatnya mobilitas masyarakat dapat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian. Oleh karena itu, pembangunan jembatan juga dapat meningkatkan perekonomian pada masyarakat.

Penguasaan jalan dan jembatan berdasarkan Pasal 13 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan (2004) dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sesuai dengan UU tersebut, maka jembatan termasuk dalam Barang Milik Negara/Daerah (BMN/D) karena dimiliki oleh Pemerintah. Sebagai pemilik BMN/D, membuat Pemerintah juga berperan sebagai pengelola. Oleh karena itu, Pemerintah perlu melakukan pengelolaan jembatan sesuai dengan peraturan terkait pengelolaan BMN/D yang berlaku.

Berdasarkan siklus pengelolaan BMN, salah satunya adalah BMN perlu dilakukan penatausahaan. Untuk keperluan penatausahaan BMN, menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181 Tahun 2016 tentang Penatausahaan BMN (2016) dapat dilakukan penilaian kembali atau revaluasi aset untuk mengetahui nilai terkini dari suatu aset. Selain itu, revaluasi aset bertujuan untuk menentukan nilai aset yang dicatatkan pada neraca. Revaluasi aset juga dapat dilakukan terhadap BMN/D berupa jembatan.

Pada penelitian ini, penulis memilih Jembatan Danggung sebagai objek penilaian. Jembatan Danggung merupakan jembatan yang berlokasi di Jalan Gito Gati, Kabupaten Sleman. Alasan pemilihan objek penilaian ini karena jembatan tersebut merupakan jembatan terbesar di Jalan Gito Gati. Selain itu, lokasi jembatan berada di kawasan padat lalu lintas kendaraan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi jembatan, sehingga dalam kurun waktu tertentu perlu dilakukan revaluasi untuk penyesuaian nilai aset pada neraca.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini karena dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola aset negara dalam menentukan estimasi nilai terkini suatu jembatan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penulis bertujuan melakukan penilaian jembatan yang berlokasi di Jalan Gito Gati, Kabupaten Sleman sebagai topik Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “Penilaian Jembatan Danggung Menggunakan Pendekatan Biaya”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja komponen yang digunakan dalam pembangunan Jembatan Denggung?
2. Berapa nilai wajar Jembatan Denggung apabila dilakukan penilaian menggunakan pendekatan biaya?
3. Apa tantangan yang dihadapi pada saat melakukan penilaian Jembatan Denggung?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dengan penulisan karya tulis ini adalah:

1. Mengidentifikasi komponen yang digunakan dalam pembangunan Jembatan Denggung.
2. Menentukan nilai wajar dari Jembatan Denggung dengan menggunakan pendekatan biaya.
3. Menganalisis tantangan yang dihadapi pada saat melakukan penilaian Jembatan Denggung.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada penulisan karya tulis ini penulis akan membahas beberapa permasalahan yang terbatas pada:

1. Penulis mengidentifikasi komponen yang digunakan dalam pembangunan Jembatan Denggung.
2. Penulis menjelaskan proses dan metode penilaian Jembatan Denggung.
3. Penulis menghitung dan menentukan nilai Jembatan Denggung dengan menggunakan pendekatan biaya.

4. Penulis menganalisis tantangan yang dihadapi pada saat melakukan penilaian Jembatan Denggung.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk penelitian selanjutnya terkait penilaian jembatan. Selain itu, karya tulis ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam materi pembelajaran, baik pada pendidikan formal maupun informal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan bagi penulis serta menjadi sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diberikan selama perkuliahan.

- b. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi kajian atau sudut pandang bagi pemerintah, terutama penilai pemerintah yang akan melakukan penilaian jembatan pada masa yang akan datang. Selain dapat dijadikan kajian, penelitian ini juga dapat dijadikan tolak ukur pengelola aset pemerintah dalam penentuan nilai suatu jembatan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat berkontribusi terhadap peneliti selanjutnya untuk dijadikan bahan kajian, referensi, dan sudut pandang terkait penilaian jembatan.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori, ketentuan, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang dibahas. Bagian ini menjadi landasan untuk melakukan tinjauan/evaluasi/analisis atas praktik yang berlaku di lingkup penilaian jembatan serta mendukung penulis dalam membuat KTTA ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini juga berisi hal-hal penting yang harus disajikan sebelum penulis melakukan penelitian dan pembahasan terkait penilaian jembatan. Bab ini merupakan bagian utama dalam KTTA ini.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dalam penyusunan KTTA ini. Bab ini juga akan menjawab rumusan masalah dan/atau tujuan penulisan.